

## Peran BUMDes Swadesa Arta Mandiri dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa Wonomerto Kabupaten Lampung Utara Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Alda Marfilia<sup>1\*</sup>, Yulistia Devi<sup>2</sup>, Eka Nova Astuti<sup>3</sup>, Tsabitah Aliyah<sup>4</sup>, Iqbal Wahyudin<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: [aldamarfilia@gmail.com](mailto:aldamarfilia@gmail.com)<sup>1</sup>, [yulistiadevi5@gmail.com](mailto:yulistiadevi5@gmail.com)<sup>2</sup>, [ekanoviastuti865@gmail.com](mailto:ekanoviastuti865@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[tsabitahalivah15@gmail.com](mailto:tsabitahalivah15@gmail.com)<sup>4</sup>, [iqbalwahyudin91@gmail.com](mailto:iqbalwahyudin91@gmail.com)<sup>5</sup>

Jl. Letkol H.Endro suratmin, Bandar Lampung, 35131

Korespondensi penulis: [aldamarfilia28@gmail.com](mailto:aldamarfilia28@gmail.com) \*

**Abstract.** Villages have an important role in supporting the economy of a country, with a variety of potential that can be developed to improve the welfare of the community. One potential that can be utilized is livestock waste that can be processed into organic fertilizer. In Wonomarto Village, North Lampung Regency, there are other local resources with economic value, such as moringa and bitter melon leaves that can be processed into chips, as well as the use of livestock manure for compost production. To support the utilization of these resources, BUMDes Swadesa Artha Mandiri formed a business group that aims to assist the community in carrying out productive activities, such as processing goat manure into compost and processing moringa and bitter melon leaves into valuable products. This research uses a descriptive qualitative method that aims to provide a comprehensive picture based on data obtained through observation. The results show that community empowerment through BUMDes runs effectively through several stages, namely consultation, business group formation, training, and mentoring. With this program, the people of Wonomarto Village are able to optimally utilize local potential, including processing goat manure into compost, and developing processed products such as moringa chips and bitter melon chip.

**Keywords:** Community Empowerment, Village Development, Village-owned Enterprises

**Abstrak.** Desa memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian suatu negara, dengan beragam potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan adalah limbah ternak yang dapat diolah menjadi pupuk organik. Di Desa Wonomarto, Kabupaten Lampung Utara, terdapat sumber daya lokal lainnya yang bernilai ekonomi, seperti daun kelor dan pare yang dapat diolah menjadi keripik, serta pemanfaatan kotoran ternak untuk produksi kompos. Untuk mendukung pemanfaatan sumber daya ini, BUMDes Swadesa Artha Mandiri membentuk kelompok usaha yang bertujuan membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan produktif, seperti pengolahan kotoran kambing menjadi pupuk kompos serta pengolahan daun kelor dan pare menjadi produk bernilai jual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berjalan efektif melalui beberapa tahapan, yakni konsultasi, pembentukan kelompok usaha, pelatihan, dan pendampingan. Dengan adanya program ini, masyarakat Desa Wonomarto mampu memanfaatkan potensi lokal secara optimal, di antaranya mengolah kotoran kambing menjadi pupuk kompos, serta mengembangkan produk olahan seperti keripik daun kelor dan keripik pare.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, pembangunan Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)

### 1. LATAR BELAKANG

Penerapan otonomi daerah telah mengantarkan Indonesia memasuki fase yang lebih akuntabel, di mana partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor pembangunan semakin luas. Kebijakan ini berfungsi mengurangi dominasi pemerintah pusat dan provinsi dengan mendelegasikan kewenangan kepada daerah agar dapat merancang kebijakan yang lebih kontekstual serta memberikan dampak nyata terhadap pembangunan. (Amanda,

2015)Desentralisasi dan otonomi daerah memainkan peran fundamental dalam menumbuhkan rasa keterlibatan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran kolektif serta kematangan warga dalam aspek ekonomi dan politik. Selain itu, langkah ini turut mempercepat tercapainya sasaran pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah, dengan tetap berorientasi pada garis kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan provinsi.

Wilayah pedesaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Desa menyimpan beragam potensi yang dapat dikembangkan, ditambah dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. (Arifah, 2019). Pemerintah sebenarnya telah berupaya mengembangkan ekonomi pedesaan sejak era Orde Baru, namun hasil yang dicapai masih belum optimal. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal tersebut adalah dominasi pemerintah yang terlalu besar, sehingga membatasi ruang gerak masyarakat dalam berinovasi dan mengelola potensi daerahnya secara mandiri. Selain itu, kelembagaan ekonomi desa belum berjalan secara efektif, yang pada akhirnya membuat masyarakat lebih bergantung pada bantuan pemerintah dan kurang memiliki kemandirian dalam mengembangkan perekonomian mereka sendiri.

Kebijakan otonomi desa memungkinkan pemerintah desa memiliki kewenangan lebih luas dalam mengelola sumber daya dan potensi lokal secara maksimal. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah meningkatkan pendapatan desa sebagai modal pembangunan serta mendorong kesejahteraan masyarakat setempat.(Adisasmita, 2006)Pemerintah desa memiliki kewenangan dalam mengelola serta menyusun kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat setempat, termasuk menginisiasi berbagai program pembangunan demi meningkatkan kualitas hidup warga desa. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan perencanaan pembangunan yang strategis dan terarah.

Salah satu inisiatif yang diupayakan pemerintah adalah mendorong geliat kewirausahaan di pedesaan. Langkah ini direalisasikan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebuah entitas ekonomi yang dirancang oleh pemerintah pusat dan dioperasikan secara kolaboratif oleh pemerintah desa bersama masyarakat setempat.(Cahyani et al., 2019) BUMDes adalah badan usaha yang dimiliki oleh desa, didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun melalui inisiatif dan keterlibatan aktif masyarakat. BUMDes juga mencerminkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat desa, sehingga tidak akan terbentuk model usaha yang dikuasai oleh kelompok tertentu. Dengan kata lain, sistem ini mengarah pada terciptanya mekanisme kelembagaan yang kokoh. Penguatan

kapasitas kelembagaan akan memastikan adanya aturan yang mengikat seluruh anggota secara keseluruhan.(Fitrianto, 2016)

Berlokasi di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara, Desa Wonomarto tersohor akan kelimpahan sumber daya alam serta hasil buminya yang beraneka ragam. Sejak 28 April 2016, desa ini telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan nama Swadesa Artha Mandiri, yang berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian lokal. Unit usaha yang dikelola mencakup layanan permodalan berbasis simpan pinjam, pengelolaan fasilitas perdagangan, serta eksplorasi potensi agrikultur unggulan, seperti ubi kayu, jagung, dan semangka. Perwujudan BUMDes ini lahir dari musyawarah desa yang diinisiasi oleh Pemerintah Desa Wonomarto dengan maksud untuk memaksimalkan potensi yang terkandung dalam aspek sumber daya manusia, ekonomi, sosial, budaya, serta kekayaan alam yang tersedia. Tata kelola entitas ini diharapkan mampu menghadirkan dampak positif yang optimal bagi desa, khususnya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) sebagai pilar kemandirian ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menguraikan kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengakselerasi pemberdayaan serta pembangunan komunitas di Desa Wonomarto, Kabupaten Lampung Utara.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Badan Usaha Milik Desa(BUMDes)**

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan entitas ekonomi yang sumber pendanaannya didominasi atau sepenuhnya berasal dari desa. Lembaga ini beroperasi secara mandiri dengan tujuan utama mengelola aset desa, menyediakan layanan bagi masyarakat, serta menjalankan berbagai kegiatan usaha yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan penduduk desa.(Setiono, 2018)BUMDes adalah entitas ekonomi yang dibentuk sesuai dengan karakteristik serta potensi unik suatu desa, bertujuan untuk mengoptimalkan kesejahteraan warga setempat. Dalam tahap perumusan dan pendiriannya, BUMDes lahir dari inisiatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama.(Sarkawi et al., 2020). BUMDes mencerminkan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat desa, sehingga tidak terjadi dominasi usaha oleh kelompok tertentu di tingkat desa. Dengan demikian, aturan yang diterapkan dijalankan melalui mekanisme kelembagaan yang kokoh. Penguatan kapasitas kelembagaan ini bertujuan untuk menciptakan regulasi yang dapat diterapkan secara menyeluruh dan mengikat bagi semua anggota.

Pendirian dan pengelolaan BUMDes merupakan langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang berfungsi sebagai lembaga ekonomi produktif. Dengan pengelolaan yang efektif, efisien, profesional, dan mandiri, BUMDes dapat berjalan dengan baik. Sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa, BUMDes memberikan manfaat signifikan bagi desa yang mendirikannya. Selain berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli desa, BUMDes juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.(Ariadi, 2019)

### **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan kekuatan atau penguatan kepada masyarakat. Secara sederhana, pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan komunitas mereka. Selain itu, pemberdayaan juga dimaknai sebagai usaha untuk merubah perilaku masyarakat menuju arah yang lebih positif, sehingga kualitas hidup dan kesejahteraan mereka dapat meningkat secara bertahap.(Ariadi, 2019)

Pemberdayaan masyarakat merujuk pada upaya dalam membangun dan mengembangkan suatu kelompok atau komunitas dengan meningkatkan keterampilan, mendorong perubahan pola pikir, serta menginisiasi tindakan yang lebih mandiri. Selain itu, proses ini juga mencakup pengorganisasian masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri serta aktif berpartisipasi dalam pembangunan di lingkungan sekitarnya.(Suharto, 2014) Menurut Pasal 12 dalam Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014, pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan penduduk melalui penguatan kapasitas dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, serta kesadaran kolektif. Upaya ini dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, sekaligus merancang kebijakan, program, dan kegiatan yang selaras dengan kebutuhan utama serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa.(Endah, 2020)

Dalam proses pemberdayaan dibutuhkan tahapan pemberdayaan sebagai berikut:

#### **1. Penyuluhan**

Proses penyuluhan kerap disamakan dengan sosialisasi karena keduanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap program pembangunan yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, teknik yang diterapkan dalam kegiatan penyuluhan pada dasarnya serupa dengan metode yang digunakan dalam sosialisasi.

## 2. Pelatihan

Secara garis besar, pelatihan merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan individu, komunitas, serta institusi atau organisasi. Moekijat mendefinisikan pelatihan sebagai suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran guna memperoleh serta meningkatkan keterampilan. Pelatihan ini berlangsung dalam waktu singkat dan lebih menitikberatkan praktik dibandingkan teori, di luar sistem pendidikan formal. Sasaran utama dari pelatihan ini mencakup berbagai pihak yang memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan.

## 3. Pendampingan

Pendampingan dapat diartikan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang melibatkan peran pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator, serta penggerak dinamika sosial. Secara fundamental, pendampingan bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, pendampingan juga berperan dalam menyederhanakan proses pengambilan keputusan agar lebih efektif dan mudah dilakukan.

Dalam bahasa Arab, pemberdayaan dikenal dengan istilah *Tamkin*, yang mengacu pada kemampuan untuk melakukan sesuatu, kekuatan, pengaruh, kewenangan, serta posisi dalam suatu konteks tertentu. Dalam perspektif ekonomi, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok untuk mengakses dan memanfaatkan peluang guna memperoleh kendali atas sumber daya. Konsep ini juga mencerminkan distribusi kekuasaan dari pihak yang memiliki otoritas kepada mereka yang sebelumnya kurang memiliki akses terhadapnya. (Utama, 2022) Pemberdayaan digunakan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok yang berada dalam kondisi kurang menguntungkan. Konsep ini juga dapat diartikan sebagai proses penguatan masyarakat, khususnya mereka yang berada dalam keterbatasan atau terpinggirkan, agar mampu menyuarakan aspirasi dan kebutuhannya. Selain itu, pemberdayaan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan sumber daya serta fasilitas publik secara terbuka dan bertanggung jawab demi meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam konteks ini, pemberdayaan merujuk pada upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan individu maupun komunitas, baik melalui perbaikan kondisi ekonomi maupun peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Pemenuhan kebutuhan masyarakat menghasilkan manfaat yang disebut *maslahah*, yaitu segala sesuatu yang berkontribusi pada kesejahteraan, baik dalam aspek materiil maupun non-materiil, yang pada

akhirnya mengangkat martabat manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Firman Allah SWT dalam QS. Fussilat: 10

وَجَعَلَ فِيهَا رَوْاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَامًا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّابِلِينَ

### **Pembangunan Desa**

Pembangunan di wilayah pedesaan dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam mempercepat kemajuan desa melalui penyediaan infrastruktur yang memadai serta penguatan ekonomi lokal yang berdaya saing dan berkelanjutan. (Adisasmita, 2006) Siagian (2005) menyatakan bahwa esensi dari pembangunan adalah mempercepat terciptanya tatanan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan, sejalan dengan cita-cita utama proklamasi kemerdekaan Indonesia. Sementara itu, tujuan pembangunan merujuk pada capaian yang diharapkan dari implementasi suatu kebijakan atau dampak yang ingin diwujudkan melalui sebuah program atau inisiatif tertentu. (Sumpeno, 2011).

Adisasmita (2006) menjelaskan bahwa dalam pembangunan ekonomi terdapat strategi yang komprehensif dan terintegrasi, yang mencakup tujuh pendekatan untuk menggambarkan pembangunan desa, yaitu: pertama, tujuan utamanya adalah untuk mencapai pertumbuhan, kesetaraan, kesejahteraan, dan partisipasi aktif masyarakat desa. Kedua, sasaran pembangunan adalah membangun dan memperkuat kapasitas untuk melaksanakan pembangunan bersama pemerintah. Ketiga, pembangunan mencakup masyarakat yang beragam dan kompleks. Keempat, koordinasi yang dilakukan bersifat beragam, baik permanen maupun sementara, di semua tingkat, dengan berbagai fungsi dan mekanisme yang diperlukan. Kelima, komunikasi dilakukan secara dua arah yang melibatkan saluran formal, informal, vertikal, horizontal, diagonal, dan berkesinambungan, dengan pendekatan persuasif dan edukatif. Keenam, inisiatif berasal dari kelompok masyarakat, pemerintah lokal, dan desa, melalui pengumpulan data, penetapan keputusan, pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan kegiatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Ketujuh, indikator keberhasilan diukur berdasarkan penyelesaian masalah strategis di tingkat desa, seperti isu kependudukan dan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesetaraan, pemerataan, keadilan, kesejahteraan, serta partisipasi masyarakat, yang semuanya terkait dengan tujuan pembangunan. (Suparyanto, 2020)

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang merupakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan observasi, wawancara, atau analisis dokumen untuk memahami berbagai kondisi yang ada. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menekankan interaksi yang erat antara peneliti dan responden serta mempertimbangkan penyesuaian yang diperlukan guna memperdalam pemahaman terhadap pola nilai yang ditemukan. (Asiva Noor Rachmayani, 2015) Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik purposive sampling, di mana pemilihan partisipan didasarkan pada kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan studi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam dari berbagai sumber relevan, serta mengidentifikasi informasi utama yang menjadi landasan analisis penelitian. (Muhammad, 2019)

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan pembangunan desa wonomerto Kabupaten Lampung Utara**

BUMDes berperan sebagai entitas ekonomi yang bertugas mengelola berbagai unit usaha guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari meningkatnya kesejahteraan warga, yang tercermin melalui terpenuhinya berbagai kebutuhan dasar serta meningkatnya tingkat kemakmuran. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Swadesa Artha Mandiri) yang beroperasi di Desa Wonomerto, Kecamatan Kotabumi Utara, memiliki visi dan misi yang berfokus pada penguatan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan sumber daya dan potensi lokal secara optimal. Pemerintah Desa Wonomerto mendirikan Unit usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Swadesa Arta Mandiri) sebagai unit usaha dibidang ekonomi. Badan Usaha Milik Desa ini berdiri sejak tahun 2016.

BUMDes Swadesa Artha Mandiri memiliki tiga unit usaha, yaitu: pasar desa, wisata Desa, dan Toko Desa Hasil usaha BUMDes cukup besar terutama dari unit usaha pariwisata. Hasil bersih dari BUMDes dialokasikan sebesar 60% untuk pengelola dan 40% untuk BUMdes.

#### **Pasar Desa**

Pasar yang didirikan didesa wonomerto adalah pasar yang bekerja sama Dengan BUMdes Swadesa Artha Mandiri pasar ini dibangun pada 24 februari 2016 dan beroperasi setiap hari kamis. Dipasar ini selain ada penjualan barang pokok dan sayuran juga ada pasar hewan. Dulu sebelum ada pasar desa masyarakat wonomerto untuk memenuhi kebutuhan mereka harus pergi ke pasar kotabumi, yang memakan biaya sekitar 50 ribu untuk pulang pergi,

namun semenjak adanya pasar desa masyarakat sangat terbantu untuk berbelanja mereka bisa berjalan kaki ke pasar desa. Pasar desa wonomerto ini memiliki pendapatan mencapai 6 juta perbulan.

### **Wisata Desa**

Wisata desa yang dikembangkan oleh BUMdes dan masyarakat sekitar adalah bendunganTirta Shinta .yang tadinya bendungan tersebut penuh dengan gulma atau semak belukar dengan gotong royong secara bersama sama mewujudkan wisata wonomerto. Wisata bendungan wonomerto ini resmi dibuka pada tahun 2016 dan sekarang telah memiliki beberapa macam wahana sepeerti perahu sampan,perahu Bebek dan kolam renang untuk anak anak. Wisata bendungan wonomerto ini sampai sekarang menjadi wisata yang di gemari dan pengunjungnya pada saat weekand bias mencapai 500 pengunjung dengan pemasukan setiap 15 juta perbulan.

### **Toko Desa**

Toko Desa Ini didirikan untuk menampung produk industry rumahan masyarakat desa wonomerto seperti keripik singkong, kripik pisang,kripik daun kelor dan kripik buah pare. selain itu juga di toko desa ini terdapat sembako dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Jadi masyarakat yang mempunyai usaha makanan bisa ditampung dan disalurkan melalui toko desa wonomerto ini.Tujuan dari toko desa ini adalah untuk mendongkrak produk unggulan desa guna meningkatkan ekonomi masyarakat desa wonomerto.

Penguatan kapasitas masyarakat melalui BUMDes Swadesa Arta Mandiri di Desa Wonomarto, Kabupaten Lampung Utara, bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, serta kesadaran dan kemandirian dalam mengelola sumber daya lokal. Melalui berbagai pelatihan, inisiatif ini berupaya membuka lebih banyak peluang kerja bagi warga desa dengan memanfaatkan potensi yang tersedia, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain.

BUMDes Artha Mandiri memiliki peran penting dalam membantu masyarakat Desa Wonomarto, khususnya bagi mereka yang menganggur, dengan melibatkan warga dalam berbagai kegiatan produktif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membentuk kelompok masyarakat dan memberikan edukasi serta pelatihan terkait pemanfaatan potensi lokal. Dalam program ini, sebanyak lima belas orang berpartisipasi aktif dalam pengelolaan usaha berbasis komunitas. Selain itu, BUMDes juga menyalurkan bantuan berupa kambing kepada warga, yang kemudian dipelihara untuk diambil manfaatnya. Kotoran kambing yang dihasilkan diolah menjadi kompos dan dipasarkan sebagai sumber tambahan penghasilan bagi masyarakat.

Di BUMDes Artha Mandiri, produksi makanan olahan seperti keripik pisang, keripik daun kelor, dan keripik pare dilakukan oleh ibu-ibu di Desa Wonomarto. Produk-produk ini kemudian dikumpulkan oleh BUMDes sebelum didistribusikan ke berbagai daerah di luar Kecamatan Kotabumi Utara. Melalui inisiatif ini, peluang terbuka bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, yang pada akhirnya berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka.

### **Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Artha Mandiri) Dalam pemberdayaan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam**

BUMDes merupakan suatu entitas bisnis yang memperoleh sebagian besar permodalannya dari desa melalui alokasi khusus terhadap aset desa yang terpisah. Lembaga ini memiliki peran dalam mengelola sumber daya, menyelenggarakan berbagai layanan, serta menjalankan aktivitas usaha lainnya dengan fokus utama pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. (Pradani, 2020) Keberadaan BUMDes berkontribusi dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan menyediakan dukungan dan fasilitas yang bermanfaat bagi mereka. Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam yang menganjurkan penguatan ekonomi berbasis kebersamaan. Selain itu, BUMDes berperan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, sehingga dapat dikelola sebagai modal produktif bagi masyarakat yang kemudian dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pemerintah tidak boleh membatasi dirinya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyediakan layanan dasar, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam, dengan tujuan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera. Ajaran Islam menekankan hubungan yang seimbang, saling menguntungkan, serta didasarkan pada rasa hormat dan kerja sama yang harmonis. Dalam konteks ini, BUMDes berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, membuka peluang, serta membantu masyarakat mencapai tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al- Mujadalah (58): 11 (Dewi & Izmuddin, 2018)

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Dalam perspektif Islam, pembangunan ekonomi dipandang sebagai perjalanan menuju kedewasaan manusia, di mana perkembangan materi yang terjadi saat ini merupakan keniscayaan yang harus diimbangi dengan kematangan spiritual. Selain itu, Islam secara terperinci menetapkan berbagai bentuk kemitraan yang diperbolehkan dalam dunia usaha. Rasulullah SAW sendiri menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap dinamika sosial di sekitarnya. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam menaruh perhatian besar pada kesejahteraan serta keberlanjutan kehidupan seluruh lapisan masyarakat.

BUMDes Swadesa Artha Mandiri selaras dengan konsep ekonomi syariah, yakni dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat. Pendekatan ini juga mencerminkan nilai gotong royong dan kerja sama yang menjadi bagian dari ajaran Islam. Dalam Islam, membantu sesama sangat dianjurkan, karena harta bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan bersama, seperti melalui program pemberdayaan masyarakat. Melalui pemberdayaan ini, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta meningkatkan rasa percaya diri. Kebahagiaan manusia dapat tercapai apabila kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

BUMDes Swadesa Artha Mandiri memiliki kontribusi yang cukup baik dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Upaya pemberdayaan ini dilakukan melalui berbagai program, seperti pelatihan, edukasi, serta dukungan permodalan bagi warga Desa Wonomarto. Dengan adanya inisiatif ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi lokal yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Peran BUMDes Swadesa Artha Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat terus menunjukkan perkembangan positif, terutama dalam meningkatkan partisipasi warga dalam berbagai unit usaha, seperti pasar desa, pertokoan, dan sektor pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes telah berjalan dengan baik melalui tahapan konsultasi, pembentukan kelompok usaha, pelatihan, serta pendampingan. Contohnya, masyarakat di Desa Wonomarto, Kabupaten Lampung Utara, telah mampu memanfaatkan sumber daya lokal dengan mengolah kotoran kambing menjadi pupuk kompos, serta

mengembangkan produk olahan seperti keripik daun kelor dan keripik pare yang memiliki nilai jual.

BUMDes Swadesa Artha Mandiri telah membawa dampak besar dalam sektor ekonomi dan sosial. BUMDes ini berperan dalam mendorong peningkatan kreativitas, inovasi, dan keberagaman usaha yang dikelola berdasarkan potensi desa, serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan peluang pasar. BUMDes juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan asli desa dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa. BUMDes Swadesa Artha Mandiri sejalan dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, dengan menyediakan pendidikan melalui penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat, yang mencerminkan nilai gotong royong dan kebersamaan.

### **Saran**

Yang dapat disarankan kepada Pemerintah Desa Wonomerto dan BUMDes Swadesa Artha Mandiri dalam melaksanakan perannya adalah :

- a. Agar tujuan BUMDes dapat tercapai secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata, pemerintah desa dan pengelola BUMDes perlu mengelola unit usaha yang ada dengan lebih efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan masyarakat serta pengembangan unit usaha baru yang berpotensi memberikan manfaat lebih luas bagi warga desa.
- b. Baik pemerintah pusat maupun daerah seyogianya terus mengimplementasikan kebijakan terkait BUMDes dengan mengintensifkan pengawasan serta pembinaan terhadap desa-desa, berlandaskan prinsip kesejahteraan komunal pedesaan. Sebab, pendekatan semacam ini lebih efektif jika dijalankan di tingkat desa, mengingat BUMDes merupakan institusi ekonomi berbasis komunitas yang sepenuhnya dikelola oleh penduduk setempat, di mana manfaatnya pun langsung dirasakan oleh mereka sendiri.

### **DAFTAR REFERENSI**

Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan pedesaan dan perkotaan*. Graha Ilmu.

Amanda, H. W. (2015). Strategi pembangunan desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Studi pada badan pengelola air minum (BPAM) di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Publika*, 3(5), 7–12.

Ariadi, A. (2019). Perencanaan pembangunan desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135-147.

- Arifah, L. K. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].
- Cahyani, E., Guspul, A., & Wijayanti, R. (2019). Analisis pengaruh BUMDes dalam menopang kesejahteraan masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi empiris pada BUMDes Silatri Indah Desa Beran dan BUMDes Srikandi Desa Ropoh). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 32–39.
- Dewi, Y. A., & Izmuddin, I. (2018). Analisis penerapan ekonomi syariah pada unit usaha BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. *Ekomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.30983/es.v2i2.725>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Fitrianto, H. (2016). Revitalisasi kelembagaan BUMDes dalam upaya meningkatkan kemandirian dan ketahanan desa di Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik*, 8(2), 915–926. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-admp95658b964ffull.pdf>
- Muhammad. (2019). *Metodologi penelitian ekonomi Islam: Pendekatan kuantitatif*. RajaGrafindo Persada.
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berbasis potensi lokal sebagai penggerak ekonomi desa. *Journal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.21274/jeps.v1i1.3429>
- Rachmayani, A. N. (2015). *Metode penelitian kualitatif*.
- Sarkawi, S., Khair, A., Kafrawi, K., Zunnuraeni, Z., & Saleh, M. (2020). Pemanfaatan potensi Badan Usaha Milik Desa sebagai daya ungkit anggaran pendapatan dan belanja desa. *Journal Kompilasi Hukum*, 5(1), 56–73. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i1.34>
- Setiono, I., & Ihsan, D. (2018). Analisis pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera sebagai penggerak desa wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(4), 221–230.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.
- Suparyanto. (2020). Analisis strategi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan. *Suparyanto dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Utama, A. M. T. (2022). Peran BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. 9, 356–363.